BAB III
METODE PENELITIAN

A. Desain dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Penelitian ini ditunjukan untuk memperbaiki praktik-praktik pembelajaran seni tar guna disempurnakan keberhasilannya. Sebagaimana menurut Syaodih (2006, hlm. 140) menyatakan bahwa : "Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencarian sistematik yang dilaksanakan oleh para pelaksana program dalam kegiatannya sendiri (dalam pendidikan dilakukan oleh guru, dosen, kepala sekolah dan konselor), dalam mengumpulkan data tentang pelaksanaan kegiatan, keberhasilan dan hambatan yang dihadapi untuk kemudian menyusun rencana dan melakukan kegiatan-kegiatan penyempurnaan".

Penelitian tindakan kelas juga merupakan kolaboratif, melibatkan partisipan bersama-sama bergabung untuk mengkaji praktik pembelajaran dan mengembangkan pemahaman tentang makna tindakan. Menurut Kemmis dan Taggart (dalam Muslihuddin, 2010, hlm. 6) menyatakan bahwa : Penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk refleksi diri kolektif yang dilakukan oleh peserta dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran dan keadilan praktik-praktik itu dan terhadap situasi tempat dilakukan praktik-praktik tersebut.

Sedangkan menurut Wardhani dan Wihardit (2008, hlm. 14), "Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru dalam kelasnya senidiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi dapat lebih baik."

Berdasarkan ketiga penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan yang bertujuan untuk memberbaiki dan meningkatkan suatu pembelajaran di dalam kelas dengan bentuk refleksi diri dengan tujuan kinerja guru dapat meningkat dan hasil belajar siswa pun dapat menjadi lebih baik, sehingga motivasi yang tumbuh pada diri siswa untuk mengikuti pembelajaran pun akan terbangun dengan baik.

Penelitian Tindakan Kelas berbeda dengan penelitian lainnya, adapun prinsip PTK menurut Muslihuddin (2011, hlm. 19), diantaranya adalah sebagai berikut :

a. Pada dasarnya, PTK itu merupakan prosedur penelitian di tempat kejadian yang dirancang untuk menanggulangi masalah nyata di tempat bersangkutan.
b. Metode PTK diterapkan secara kontekstual, dalam artian bahwa variabel-variabel atau faktor-faktor yang ditelaah selalu terkait dengan keadaan dan suasana tempat penelitian
c. PTK di sekolah terarah kepada perbaikan atau peningkatan mutu kerja guru.
d. PTK besifat luwes dan dapat disesuaikan dengan keadaan

Berdasarkan penjelasan di atas, adanya prinsip dari penelitian tindakan kelas dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip yang ada penelitian tindakan kelas merupakam hal penting bagi setiap pendidik dalam melaksanakan sebuah proses pembelajaran. Adanya perencanaan, tindakan, pengematan dan refleksi yang dilakukan pada penelitian tersebut merupakan acuan yang pada hakikatnya dilakukan oleh semua peneliti yang menggunakan penelitian tindakan kelas.

Penelitian tindakan kelas sangat bermanfaat bagi guru dengan tujuan untuk membantu guru dalam memperbaiki pembelajaran di dalam kelas, membantu guru untuk berkembang secara profesional, membantu guru untuk terus berfikir kreatif dalam memberikan materi serta mengembangkan pengetahuannya dalam proses pembelajaran. Penelitian tindakan yang dilaksanakan di SMP Negeri 26 Bandung bertujuan untuk meningkatkan kegiatan belajar yang dilakukan di dalam kelas, sehingga permasalahan di kelas seperti kurangnya motivasi belajar yang berdampak pada tidak pernah tepat waktu dalam menyelesaikan tugas, kurang memahami materi pembelajaran, kurang terjalinnya kerjasama yang baik, kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dan kurangnya rasa percaya diri pada saat berendapat, menjawab bahkan bertanya sehingga keaktifan yang terjadi dalam pembelajaran tidak terjadi secara merata. Permasalahan tersebut dapat terpecahkan dan teratasi dengan diterapkan model pembelajaran *time token* dalam pembelajaran seni tari dengan tujuan memeratakan keaktifan siswa kelas VII E di SMP Negeri 26 Bandung melalui media kupon yang dapat dikaitakan dengan pembelajaran seni tari sesuai dengan silabus kurikulum 2013.

B. Tahap Penelitian

Menurut Arikunto (2010, hlm. 2) menjelaskan bahwa tahap merupakan cara yang dilakukan dalam melakukan penelitian tindakan, penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam empat tahapan, yaitu :

1. *Plan*, yaitu melakukan perencanaan penelitian
2. *Action*, yaitu melaksanakan tindakan terhadap subjek penelitian
3. *Observation*, yaitu melakukan pengamatan terhadap pemberian tindakan dan implikasi terhadap subjek penelitian
4. *Reflection*, yaitu mengulas dengan tujuan memperbaiki utuk pembelajaran selanjutnya.

Adapun desain penelitian tindakan adalah sebagai berikut :

Bagan 3.1 Tahapan Penelitian Tindakan
(adaptasi dari Model Hopkins)

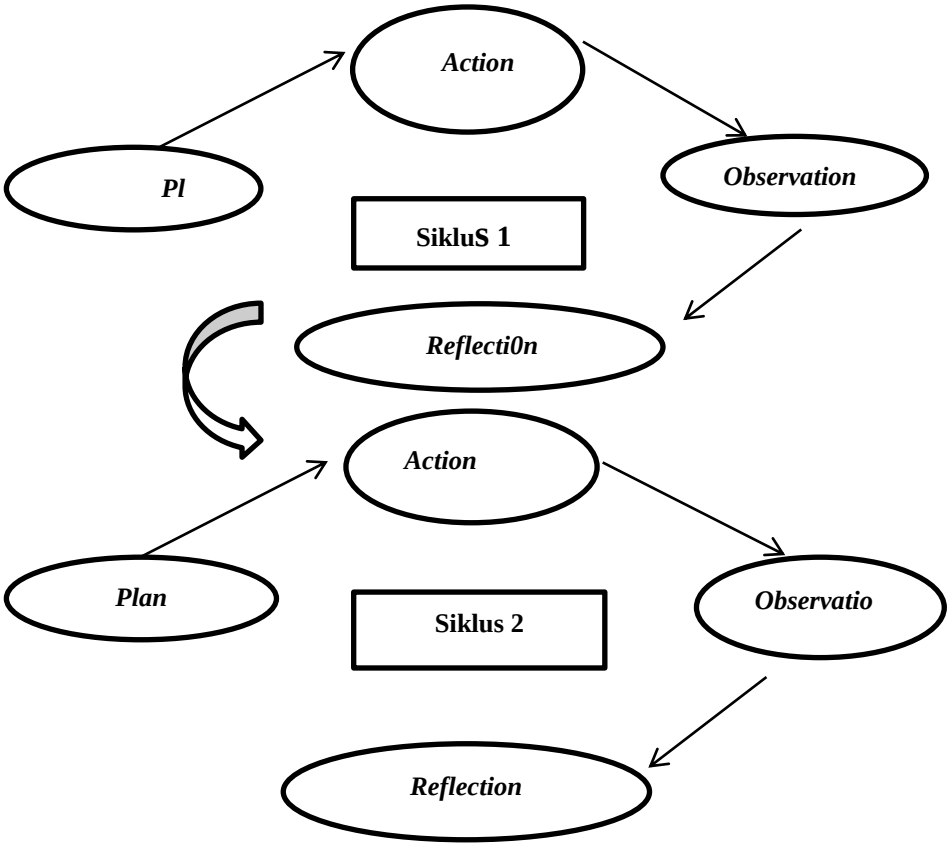

Langkah –langkah pada model spiral menurut Kemmis dan Taggart dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Tahap Perencanaan

   Pada tahap perencanaan, peneliti menentukan rencana tindakan yang akan diteliti dengan menggunakan bantuan observer,namun sebelum itu peneliti melakuakn pra observasi di kelas VII E dengan tujuan untuk mengetahui kondisi awal siswa terhadap pembelajaran seni tari. Dengan menggunakan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) peneliti merancang susunan kegiatan pembelajaran, baik dari tujuan, materi, bahan ajar sampai evaluasi pembelajaran pun dicantumkan pada RPP tersebut. Dalam pengamatan awal peneliti memahami setiap karakteristik siswa kelas VII E terhadap pembelajaran seni tari, serta mengamati setiap motivasi belajar yang ada pada masing-masing diri siswa dalam mengikuti pembelajaran seni budaya khususnya pada pembelajaran seni tari. Setelah itu peneliti melakukan pembicaraan dengan guru mata pelajaran seni budaya mengenai rancangan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *time token* yang disesuaikan dengan kondisi siswa di kelas yang tingkat keaktifan berbicara/mengemukakan pendapat tidak terjadi secara merata, dan tingkat kedisplinan dalam mengikuti pembelajaran kurang berjalan dengan baik.

Bagan 3.2 Rancangan Siklus Dalam Pembelajaran Seni Tari Dengan Menggunakan Model *Time Token*

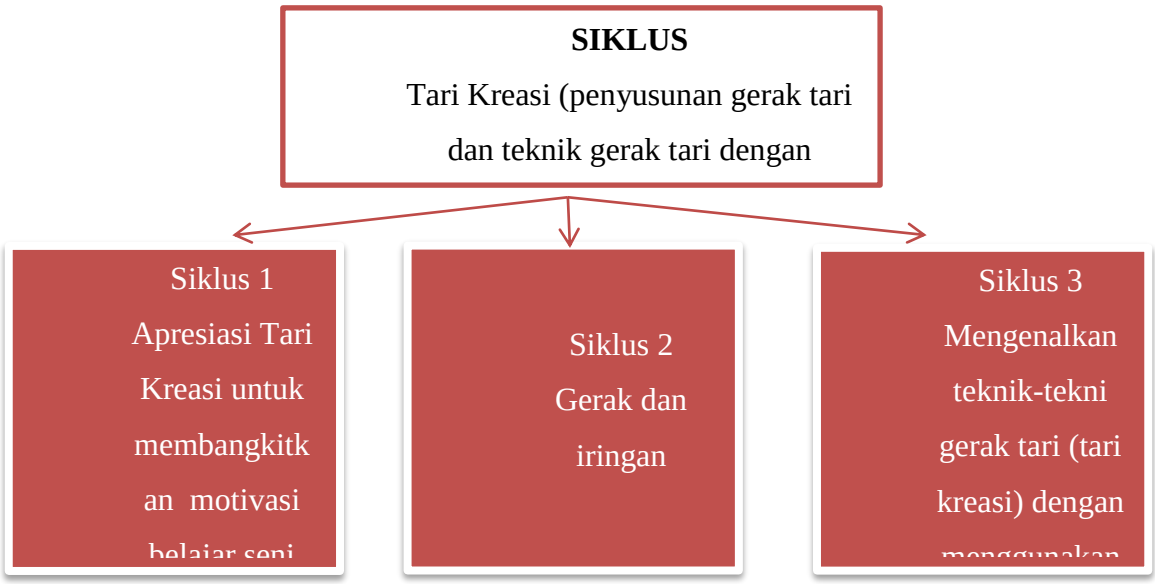

Pada tahap tindakan (action) ini guru/peneliti harus mengambil peran dalam pemberdayaan siswa sehingga mereka menjadi *agent of change* bagi diri dan kelas. Segala sesuatu yang telah dipersiapkan dan direncanakan oleh guru maupun yang akan dilakukan oleh siswa harus benar-benar sesuai dengan acuan kurikulum yang berlaku. Alangkah baiknya jika tindakan yang akan dilakukan itu dilaksanakan sesuai dengan apa yang telah direncanakan pada tahap sebelumnya. Tetapi proses pembelajaran yang dapat berubah sewaktu-waktu dapat membuat peneliti bersikap fleksibel dan siap mengubah rencana yang sudah dibuat dengan menyesuaikan dengan kondisi yang ada pada saat itu. Peneliti juga sebisa mungkin menjaga agar rencana yang telah dirancang tidak terlalu menyimpang jauh dengan pelaksanaannya, mengingat karena tidak selamanya kondisi kelas dapat sesuai dengan apa yang kita harapkan.

3. Observasi

   Observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Oleh karena itu tahapan yang ada pada kegiatan observasi ini salah satunya yakni pengumpulan data. Selain untuk mengumpulkan data adanya sumber data sangat diperlukan dalam tahapan observasi. Adanya *critical friend* pun membantu dalam memberikan kritik dan saran yang positif dalam pelaksanaan pebelitian tindakan kelas. Serta terakhir yaitu analisis data yang diumpakan dapat memberikan kehidupan dalam kegiatan penelitian.

Tabel 3.1
Deskripsi Pengamatan (observasi)

Masa Observasi	Frekuensi	Hal Yang Diamati
Pra Penelitian	1x	Proses pembelajaran seni tari dengan, motivasi pada setiap masing-masing siswa
Penelitian	3x	Pemahaman materi seni tari, kerjasama dalam pembelajaran seni tari, antuisias mengikuti

		pembelajaran seni tari, disiplin, dan kecakapan dalam berpendapat/bertanya/menjawab
Pasca penelitian	1x	Dampak dan pengaruh penerapan model *time token* dalam meningkatkan motivasi belajar seni tari

4. Refleksi

   Refleksi adalah kegiatan mengulas secara kritis tentang perubahan yang terjadi (a) pada siswa, (b) suasana kelas, dan (c) guru. Pada tahap keempat ini berbentuk penjelasan dengan dibantu oleh hasil analsis yang dilakukan, sudah tercapai, sesuai ataupun sebaliknya. Adanya perbaikan-perbaiakan yang perlu dilakukan untuk pelaksanaan selanjutnya bertujuan agar pelaksanaan selanjutnya dapat lebih baik, maka apabila ada tindakan atau indikator yang belum tersampaikan/tercapai, penelitian pada siklusnya selanjutnya dapat dilakukan melalui tahapan-tahapan yang sama dengan siklus sebelumnya.

5. Tahap Perencanaan Tindakan Selanjutnya

   Tahap ini merupakan hasil refleksi dari tindakan sebelumnya untuk mencapai tujuan yang diharapakan dalam sebuah proses pembelajaran.

   Berdasarkan hasil reflesi tersebut, peneliti mencoba untuk mengatasi kekurangan/kelemahan yang terjadi akibat tindakan yang telah dilakukan. Dari hasil penelitian ini dilaporkan dengan jenis laporan atau penelitian kualitatif dskriptif yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan mendeskripsikan hasil pengamatan ke dalam bentuk kualitatif, yang digunakan bertujuan untuk memecahkan masalah pembelajaran yang terjadi di kelas untuk mencapai kondisi belajar yang lebih baik dari sebelumnya.

C. Partisipan dan Tempat

1. Partisipan

Partsipan dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII E SMP Negeri 26 Bandung dengan berjumlah 36 siswa yang terdiri dari 17 orang siswa laki-laki dan 19 orang siswa perempuan. Kelas VII E ini dikenal sebagai kelas yang cukup aktif namun tidak semua siswa ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran. Karena hal demikian, peneliti memutuskan untuk melaksanakan penelitian di kelas VII E.

2. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini akan dilakukan di Sekolah Menengah Pertama 26 Bandung di Jln. Sarimanah Blok 23, Sarijadi, kode pos (40164) Kota Bandung. Sedangkan subjek penelitiannya merupakan siswa-siswi kelas VII E di SMP Negeri 26 Bandung. Peneliti mengambil tempat penelitian ini dikarenakan tempatnya cukup strategis untuk ditempuh dengan angkutan umum ataupun pribadi, serta jarak yang ditempuh tidak memakai waktu yang lama. Sehingga dapat mempermudah peneliti dalam proses bimbingan dengan dosen pembimbing di kampus.

D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengamatan secara langsung. Menurut Suharsimi, Arikunto (1997, hlm.146) menjelaskan bahwa, obeservasi atau yang disebut pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh panca indra. Jadi dapat dikatakan mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap.

b. Wawancara

Peneliti menggunakan teknik ini bertujuan untuk mengumpulkan data kualitatif, khususnya tentang gambaran umum lokasi sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan kepada guru mata pelajaran seni budaya yang dilakukan dengan

menggunakan wawancara secara langsung guna untuk mendapatkan data dan informasi yang berkaitan dengan topik penelitian yaitu proses pembelajaran sebelum *model time* token diterapkan. Wawancara dilakukan secara langsung kepada guru mata pelajaran seni budaya yaitu Paingatun Wahyuni, S.Pd pada tanggal 6 Maret 2017 dengan hasil wawancara beliau sebelumnya belum pernah menerapkan model *time token* pada pembelajaran seni tari.

Wawancara juga dilakukan kepada siswa kelas VII E secara tidak langsung dengan menggunakan lembar wawancara dengan hasil 6 dari 36 siswa kurang bisa berperan aktif dalam hal mengemukakan pendapat pada saat pembelajaran seni tari berlangsung. Oleh sebab itu, penerapan model *time token* bertujuan untuk memeratakan keaktifan siswa di kelas khususnya pada pembelajaran seni tari

Tabel 3.2
Bentuk Wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran Seni Budaya

No	Pertanyaan
1	Bagaimana karaketristik siswa kelas VII E ?
2	Model pembelajaran apa saja yang sudah diterapkan pada siswa kelas VII E dalam pembelajaran Seni Tari ?
3	Apakah model *time token* sudah pernah diterapkan ?

Tabel 3.3
Bentuk Wawancara Dengan Siswa Kelas VII E

NAMA :

KELAS :

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Apakah pembelajaran seni tari menyenangkan?		
2	Apakah kamu senang bekerjasama pada saat pembelajaran seni tari ?		
3	Apakah kamu senang berpendapat/berkomentar/memberi kritik pada saat pembelajaran snei tari		

	berlangsung?		
4	Apakah kamu merasa bersemangat pada saat melakukan gerak tari?		
5	Menurut kamu, apakah displin itu penting apa tidak?		

c. Studi pustaka

Studi pustaka merupakan bagian yang sangat dibutuhkan dalam melakukan penelitian, karena akan dijadikan sebagai landasan teoritis yang relevan dengan objek penelitian. studi pustaka dapat diperoleh dari buku-buku, jurnal, artikel dan sumber lainnya yang relevan dengan tujuan penelitian.

d. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan saat penelitian berlangsung, baik bentuk visual ataupun audiovisual yaitu berupa photo atau video saat proses pembelajaran seni tari dikelas VII E SMP Negeri 26 Bandung. Teknik pengumpulan data ini digunakan sebagai bukti peneliti dalam penelitian baik itu bukti gambar atau photo setiap kegiatan pada saat observasi dan wawancara serta video rekaman yang dapat menjadi pelengkap data pada saat memperoleh informasi dalam kegiatan pembelajaran seni tari. Manfaat dari dokumentasi ini dalam proses analisis data untuk melihat bagaimana proses pembelajaran yang telah dilakukan sehingga mempermudah dalam menganalisis data.

2. Instrumen penelitian

a. Pedoman observasi

Pedoman observasi disusun untuk memperoleh gambaran lansung tentang aktivitas siswa dalam pelaksanaan diskusi kelompok dalam mengambil keputusan untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Pelaksanaan observasi adalah guru yang dijadikan mitra dalam penelitian sebagai observer dan peneliti sebagai pelaksana tindakan. Tujuan dari pedoman observasi yang dilakukan di SMPN Negeri 26

Bandung ini agar peneliti dapat mendeskripsikan fenomena atau kejadian yang akan dipelajari atau diteliti, selain itu dengan pedoman observasi ini juga peneliti dapat mengetahui siapa saja orang-orang yang terlibat dalam aktivitas yang akan diteliti khususnya dalam penelitian ini yaitu aktivitas proses pembelajaran seni tari dikelas VII E SMP Negeri 26 Bandung.

b. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara dalam penelitian ini sangat penting dipergunakan untuk membantu peneliti memperoleh data tambahan atau informasi secara berlangsung/bertatap muka dengan orang yang akan diteliti khususnya dalam penelitian ini yaitu mewawancarai guru mata pelajaran SBK dan murid kelas VII E. Pedoman ini digunakan dengan tujuan untuk meningkatkan peneliti mengenai aspek-aspek yang harus ditanyakan dan dibahas agar dapat memberikan pertanyaan yang tepat kepada subjek peneliti sehingga informasi yang diteliti dapat diketahu dengan baik. Diantaranya pembahasan dalam pedoman wawancara yang peneliti lakukan tentang perencanaan pembelajaran seni tari, proses pembelajaran seni tari dengan menggunakan model pembelajaran *time token.*

c. Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi-dokumentasi yang bersifat relevan, diantaranya daftar nilai siswa, foto kegiatan siswa, foto kupon/kartu, foto tabel nilai dan catatan-catatan harian pada setiap pertemuan. Dokumentasi ini digunakan untuk menyempurnakan data-data hasil penelitian.

E. Definisi Operasional

Model pembelajaran *time token* merupakan salah rumpun model yang ada pada *cooperative learning* khususnya dalam aspek keterampilan partisipasi. Pada penelitian kali ini peneliti akan lebih mengidentifikasi terlebih dahulu masalah apa yang terjadi dalam proses pembelajaran. *Time token* merupakan model pembelajaran yang lebih bertujuan untuk menbuat siswa aktif berbicara atau mengeluarkan pendapat. Model ini menggunakan token (tanda) sebagai alat untuk membantu berjalannta proses pembelajaran. Token (tanda) yang diberikan kepada setiap siswa memiliki waktu untuk digunakan siswa dalam mengeluarkan

pendapatnya. Jika siswa tersebut tidak berbicara dengan waktu yang telah ditetapkan maka kupon (token) akan ada tetap ditangannya dan pada akhirnya siswa tersebut harus berbicara walaupun sedikit.

Motivasi menurut Sumardi Suryabrata adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorong untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan. Motivasi juga dapat dikatakan sebagai kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan (kebutuhan).

Doubler (Soedarsono et al. 1996:2) mengemukakan bahwa "tari adalah ekspresi gerak ritmisdari keadaan – keadaan perasaan yang secara estetis dinilai, yang lambang-lambang geraknya denga sadar dirancang untuk kenikmatan serta kepuasan dari pengalaman ulang, ungkapan, berkomunikasi, melaksanakan, serta dari penciptaan bentuk-bentuk.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian menggunakan model pembelajaran *time token* agar siswa lebih termotivasi untuk mengikuti pembelajaran seni tari, selain itu peneliti juga bermaksud untuk memperbaiki proses pembelajaran seni tari dengan menggunakan penelitian tindakan kelas.

F. Skema /Alur Penelitian

Bagan 3.3
Skema/ Alur Penelitian

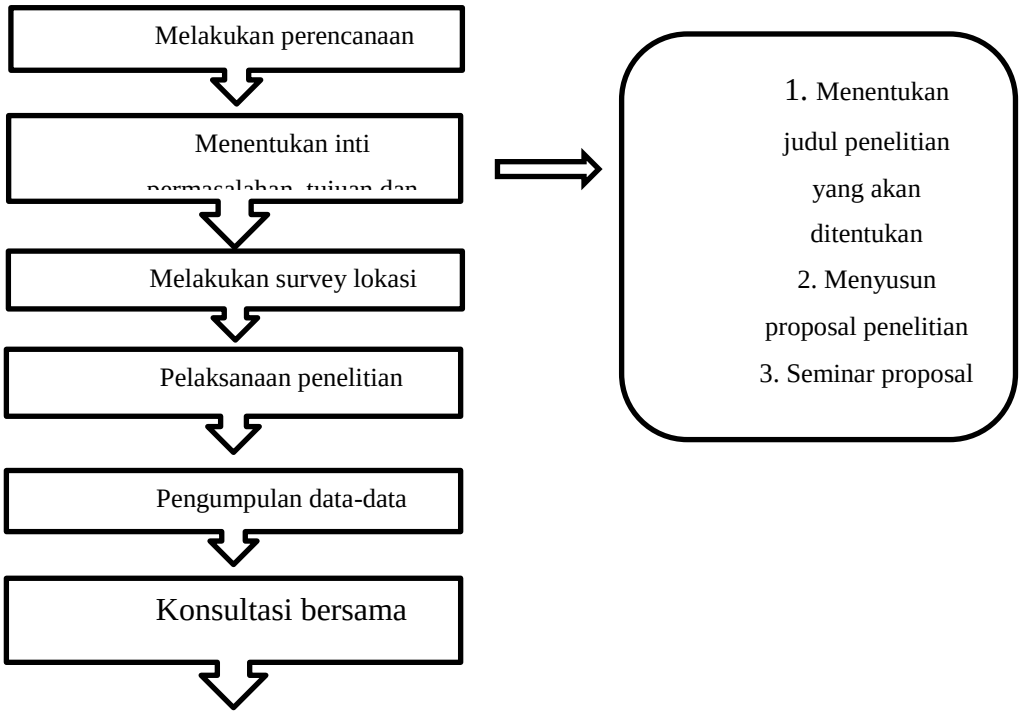

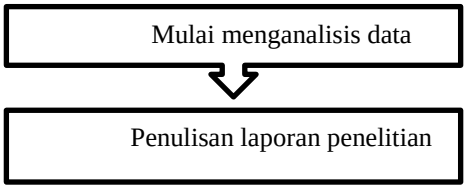

G. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan kegiatan pembelajaran seni tari yang berlangsung pada siswa kelas VII E di SMP Negeri 26 Bandung dari awal hingga akhir pembelajaran dan hasil pembelajaran yang dicapai, meliputi analisis awal pemebelajaran sebelum menerapkan model *time token*, proses penerapan model *time token*, hingga hasil dari penerapan model *time token* dalam pelaksanaan pembelajaran seni tari di SMP Negeri 26 Bandung sesuai dengan hasil tindakan yang telah dilakukan.

Bagan 3.4
Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif

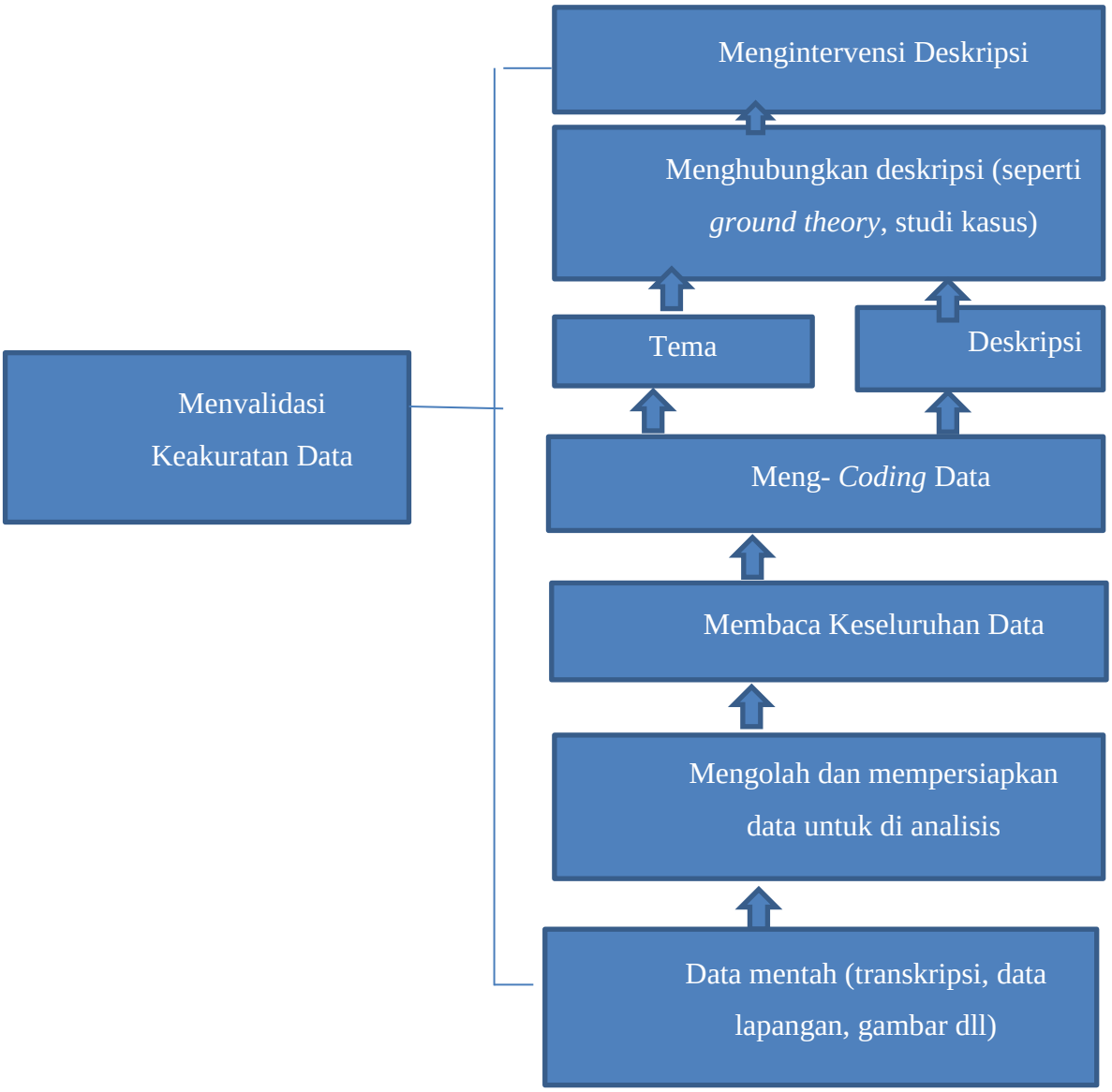

H. Variabel Pembelajaran Seni Tari dan Penerapan *Time Token*

Tabel 3.4
Variabel Pembelajaran Seni Tari

Variabel Tari	Variabel *Time Token*	Indikator
• Berapresiasi mengenai tari kreasi	• Mengarahkan siswa untuk memahami tentang tari kreasi melalui apresiasi video tari	• Siswa mampu memahami tujuan pembelajaran mengenai penyusunan gerak tari dengan berapresiasi tari kreasi
• Pemahaman tentang gerak tari dengan menggunakan iringan	• Pembagian kupon yang masing-masing siswa mendapat tiga kupon dimana ketiga kupon itu berisikan "menjawab", "berpendapat" dan "bertanya"	• Siswa mampu bersikap disiplin pada saat proses pembagian kupon • Siswa mampu memahami gerak tari dengan menggunakan iringan
• Eksplorasi gerak yang telah disusun dan latihan	• Penggunaan kupon (siswa memberikan kuponnya kepada guru jika ia akan "bertanya", "menjawab" dan "berpendapat" mengenai materi tari yang sedang dipelajari pada saat itu sesuai dengan batas waktu yang telah	• Siswa mampu mengemukakan pendapatnya dengan mengajukan kupon yang beisikan "bertanya", "menjawab" dan berpendapat" • Siswa mampu berperan aktif dalam memeragakan gerak tari ketika ada pertanyaan atau pernyataan yang mengharuskan siswa memeragakan

	ditentukan	gerak tari
• Memeragakan gerak tari sesuai iringan	• Pemberian nilai	• Setiap siswa yang menggunakan kupon itu mendapatkan skor 10 setiap 1 kupon • Siswa yang banyak menggunakan kupon mendapatkan nilai tambahan untuk keplompoknya